

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Practical Arabic syntax* merupakan kaidah gramatikal bahasa Arab. Hal ini disampaikan oleh (Elnaggar, 1990, p. 342) seorang ahli bahasa yang berasal dari New York menegaskan bahwa gramatikal bahasa Arab memiliki perbedaan dengan gramatikal bahasa pada umumnya. Gramatikal bahasa Arab merupakan gramatikal yang kaya dan luas. Menggabungkan kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*) dan partikel (*harf*) menjadi sebuah kalimat yang sempurna (*jumlah mufidah*) merupakan pokok bahasan dalam mempelajari ilmu ini.

*Practical Arabic syntax* lebih dikenal dalam bahasa Arab dengan sebutan *nahwu tatbiqi*. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa dikenal dengan sebutan nahwu terapan. Ilmu ini merupakan salah satu cabang yang membahas didalamnya terkait kunci umum dalam penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, mengandung kalimat ataupun kondisi kata (bentuk dan harakat akhir) dengan tata letak kata yang berkaitan. Namun berbeda dengan pembelajaran nahwu pada umumnya yang lebih membahas dan menghafal tentang qawaid-qawaid tertentu, kajian ini lebih difokuskan pada praktek, seperti pemberian contoh dan soal. *Practical Arabic syntax* sendiri merupakan ilmu dasar dalam penulisan yang wajib dipelajari oleh para pemula. Namun selain ilmu ini, terdapat ilmu kedua yang sama wajibnya untuk dipelajari yaitu *ilmu sharaf*. *Ilmu sharaf* merupakan ilmu yang mempelajari tentang perubahan

dalam suatu kata dari bentuk yang satu ke bentuk lainnya. Ilmu ini dalam bahasa Indonesia dikenal dengan morfologi.

Sepasang ilmu tersebut wajib dipelajari oleh para pemula dikarenakan dengan keduanya seseorang dapat membuat kalimat yang sesuai dengan bahasa Arab resmi. Adapun cabang ilmu bahasa Arab yang lain yakni ilmu balaghah, yang mana dengan ilmu ini seseorang dapat membuat kalimat yang indah dari segi pemilihan kata, susunan, makna, ataupun nilai sastra yang tinggi. (Razin & Razin, 2014, pp. 2-3)

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa sesungguhnya untuk menguasai gramatikal bahasa Arab, seseorang semestinya mengetahui aturan-aturan dan kaidah-kaidah ilmu nahwu secara khusus. *Practical Arabic syntax* merupakan ilmu tentang suatu cara bukan cara itu sendiri, bukan pula bahasa Arab itu sendiri, sama halnya seperti orang yang mengetahui suatu keterampilan secara teoritis namun tidak memakainya secara praktis, seperti itu pula mengetahui *practical Arabic syntax* adalah mengetahui cara kerjanya bahasa Arab. Ibnu Khaldun menambahkan bahwa banyak orang yang ahli dalam ilmu ini, mereka mendalami kaidah-kaidahnya secara teoritis namun ketika diminta untuk menuliskan satu atau dua baris surat untuk saudara atau kekasihnya banyak kesalahan dalam tulisannya, mereka tidak mampu menyusun rangkaian kata dan ungkapan yang dimaksud sebagaimana ungkapan lisan orang Arab. (Hakim, 2014a, p. 6)

Pandangan Ibnu Khaldun benar terjadi pada masa kini, banyaknya orang yang hanya menghafalkan kaidah-kaidah teoritis namun tidak mampu

menerapkannya dalam bentuk tulisan. Mereka akan merasa kesulitan dalam memulai suatu kalimat, apalagi untuk menulis kalimat kedalam dua baris ataupun lebih dari itu, mereka hanya mampu menghafalkan kaidah-kaidah yang banyak namun tidak dapat mengimplementasikan kedalam tulisan secara benar. Jika seseorang mempelajari ilmu ini, semestinya dapat mempelajarinya dengan khidmat ataupun khusyuk. Oleh sebab itu, banyaknya siswa saat ini yang menganggap bahwa ilmu tersebut merupakan pembelajaran yang sukar dimengerti. Anggapan *negative* oleh para siswa pun berdampak terhadap minat mereka dalam mempelajarinya. Sebagian dari mereka memilih untuk meninggalkan pelajaran ini. Selain dikarenakan materi yang sulit untuk dimengerti, metode ceramah yang sering digunakan oleh pendidik pun berdampak terhadap pembelajaran yang kurang diminati oleh para siswa. Banyak dari bahan ajar berbentuk cetak dalam bentuk buku teks yang membuat aktivitas pembelajaran mereka bosan dan mengakibatkan banyaknya siswa yang mengantuk dalam pembelajaran berlangsung.

Pesatnya perkembangan teknologi pada abad ini, telah memberikan manfaat yang luar biasa dalam kehidupan dan dapat diketahui bahwa peran teknologi informasi sangat berpengaruh dalam kemajuan dan kenyamanan umat manusia. Dalam pembelajaran *practical Arabic syntax*, semestinya guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dimana peserta didik tidak hanya dapat menghafal kaidah secara teoritis namun juga dapat menerapkannya secara praktis. Guru semestinya dapat memberikan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang telah diakui oleh

sejumlah umat seperti penggunaan bahan ajar yang baik. Bahan ajar merupakan salah satu bahan yang sangat penting untuk dipersiapkan oleh setiap pendidik. Menjadikan peserta didik untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah, tentunya sudah menjadi tugas para guru untuk dapat menginovasikan serta mengembangkan bahan ajar yang tepat sebagaimana yang diharapkan oleh peserta didik. Selain dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran, pemberian bahan ajar oleh setiap pendidik sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar. Memberikan kesan terhadap peserta didik tidak hanya dalam segi pemahaman ilmu, namun lebih dari itu yakni memberikan kesan kepada mereka akan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Menurut (Arsanti, 2018, p. 75) bahan ajar dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi diantaranya: cakupan isi, penyajian, keterbacaan, dan kegrafikan. Penggunaan bahan ajar dapat dikatakan baik jika pendidik dapat memenuhi dari keempat kriteria tersebut.

Bahan ajar cetak dalam bentuk buku teks banyak digunakan oleh sebagian guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Bahan ajar ini memiliki dua misi yakni mengoptimalisasikan pengembangan pengetahuan deklaratif dan mengoptimalisasikan pengembangan pengetahuan prosedural. Namun seiring berkembangnya teknologi pada saat ini, tentunya bahan ajar bukan hanya berbasis cetak namun juga dapat dikembangkan dalam bentuk online yang mana dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun dengan tidak terbatasnya ruang dan waktu.

*Elektronik Book* atau biasa dikenal dengan sebutan *mE-Book*, merupakan solusi yang tepat bagi sejumlah guru untuk dapat merubah bahan ajar berbasis cetak menjadi digital/*online*. Pembelajaran *mE-Book* dapat menyajikan fitur-fitur lengkap seperti teks, gambar, video dan audio yang tentunya seiring berkembangnya zaman *mE-Book* dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan dapat membantu bagi sejumlah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat lain yang dapat diberikan yaitu untuk mempermudah guru dengan tidak membawa buku yang begitu banyak dan berat namun cukup dengan membawa sekeping DVD, USB ataupun media penyimpanan lainnya tanpa memerlukan penyimpanan yang banyak.

Beberapa penelitian mengenai *elektronik book* yang dilakukan Mumu Muhammad, Dian Rahadian dan Erna Safitri diketahui bahwa pengembangan *e-book* berbasis android dinyatakan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab (Muhammad, Rahadian, & Safitri, 2017, pp. 174-177). Penelitian lain dilakukan oleh Aqidatul Izza dinyatakan bahwa pengembangan *e-book* dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran agama islam dan dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa dalam mata pelajaran agama islam setelah diterapkannya media pembelajaran *e-book* (Izza, 2018, p. 106). Fakta selanjutnya diungkapkan oleh Ginanjar Akbar bahwa metode pembelajaran al-qur'an melalui media online dapat memberikan banyak kemudahan seperti terjemahan, qiroah atau bacaan, *searching* surat atau ayat alquran dengan cepat, dan penjelasan ataupun tafsir surat dan ayat secara mudah (Akbar, 2013, pp. 65-68).



Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan dalam bentuk wawancara kepada guru *practical Arabic syntax* dan analisis kebutuhan terhadap peserta didik SMA Surya Buana Malang kelas X, dimana bahan ajar cetak sebagai satu-satunya bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran *practical Arabic syntax* dan kurang menerapkannya bahan ajar *mE-Book* dalam pembelajaran sehari-hari. Permasalahan yang terjadi diungkapkan oleh guru yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran dan menganggap bahwa pelajaran *practical Arabic syntax* sukar dipelajari. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap minat siswa dalam mempelajari ilmu ini dan lebih memilih pelajaran bahasa Inggris yang tentunya sudah tidak asing untuk didengar serta memiliki banyak kemajuan dalam pembelajaran. Selain itu guru menjelaskan bahwa fasilitas di SMA Surya Buana sesungguhnya sudah lengkap seperti ketersediaan proyektor, *sound system*, dan jaringan *WiFi* namun belum diberlakukannya bahan ajar *online* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian hal yang sama diungkapkan oleh siswa kelas X, dimana bahan ajar cetak yang digunakan sering kali membuat mereka bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut yang melatarbelakangi para siswa kurang semangat dalam memahami pelajaran *practical Arabic syntax*.

Hasil analisis kebutuhan selanjutnya didapatkan dari wawancara guru terkait pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi *covid 19*, diketahui bahwa pembelajaran dilakukan dengan berbantuan aplikasi *google class room* dan *google meet*. Permasalahan yang terjadi bahan ajar cetak hanya efektif digunakan dalam pemberian soal/latihan. Selain itu peserta didik tidak

mampu memahami materi pelajaran secara maksimal dikarenakan penjelasan materi yang diberikan oleh guru tidak dapat diputar ulang di lain waktu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka dapat diketahui bahwa bahan ajar yang diterapkan masih kurang menarik dan peserta didik sulit untuk memahami pelajaran *practical Arabic syntax* yang ada dalam bahan ajar cetak. Peserta didik sering merasa bosan dalam pembelajaran dan menganggap bahwa pelajaran *practical Arabic syntax* tidak semestinya dipelajari. Jika bahan ajar cetak tidak lagi dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih baik, maka perlu adanya perubahan bahan ajar dalam bentuk digital/*online*. Oleh karena itu, Peneliti berupaya untuk mengembangkan bahan ajar *mE-Book* dalam pembelajaran *practical Arabic syntax* di SMA Surya Buana Malang dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Practical Arabic Syntax* Berbasis *mE-Book* di SMA Surya Buana Malang.” Salah satu tujuan penulis yaitu dapat mengubah *mindset* peserta didik yang menganggap bahwa ilmu ini sukar dipelajari menjadi mudah untuk dipelajari dengan lebih menuntut peserta didik dalam bentuk praktek dengan bantuan bahan ajar *mE-Book*. Selain itu penulis ingin berupaya mewujudkan suasana pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, salah satunya yaitu menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesan tersendiri oleh peserta didik dalam pembelajaran.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanadesainpengembangan bahan ajar *practical Arabic syntax* berbasis *mE-Book* di SMA Surya Buana Malang?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar *practical Arabic syntax* berbasis *mE-Book* di SMA Surya Buana Malang?

## C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan bahan ajar *practical Arabic syntax* berbasis *mE-Book* di SMA Surya Buana Malang.
- b. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar *practical Arabic syntax* berbasis *mE-Book* di SMA Surya Buana Malang.

## D. Manfaat Hasil Pengembangan

1. Bagi siswa

Bahan ajar *practical Arabic syntax* berbasis *mE-Book* dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam pembelajaran dengan berbantuan teknologi. Selain itu, siswa dapat dengan mudah mempelajari materi secara mandiri dengan bantuan *elektronik book*.

2. Bagi guru

Bahan ajar *practical Arabic syntax* berbasis *mE-Book* dapat dijadikan oleh guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan umum dalam pembelajaran seperti keterbatasan ruang dan waktu di SMA Surya Buana Malang.



### E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Hasil produk yang telah dikembangkan oleh peneliti yaitu diantaranya:

1. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar digital/*online mE-Book* dalam pembelajaran bahasa Arab terkait materi *practical Arabic syntax* untuk kelas X di SMA Surya Buana Malang.
2. Media pembelajaran yang diterapkan berupa bahan ajar digital/*online mE-Book* yang meliputi rancangan teks, gambar, audio dan video kelas X di SMA Surya Buana Malang.
3. Pendidik dan peserta didik dapat mengakses *mE-Book* melalui *link* ataupun *file* yang telah dikembangkan oleh peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab terkait materi *practical Arabic syntax* untuk madrasah aliyah kelas X di SMA Surya Buana Malang.
4. Hasil pengembangan bahan ajar *mE-Book* memuat: *cover*, pembahasan, contoh, dan butir soal.

### F. Definisi Istilah

1. Desain pembelajaran merupakan upaya dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Usaha tersebut terdiri dari tahapan-tahapan diantaranya: analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. (Rusyidah, 2016, p. 34)
2. Media pembelajaran adalah media yang dibutuhkan oleh siswa untuk membantu dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini pun media sangat diperlukan dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. (Syaf, 2010, p. 193)

3. *Practical Arabic syntax* disampaikan oleh (Elnaggar, 1990, p. 342) merupakan kaidah gramatikal bahasa Arab. Dalam hal ini, gramatikal bahasa Arab berbeda dari gramatikal bahasa pada umumnya, ia menjelaskan bahwa gramatikal bahasa Arab merupakan gramatikal bahasa yang kaya dan luas. *Practical arabic syntax* merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang tatacara penyusunan kalimat dengan menyesuaikan kaidah yang benar yang berkaitan dengan penyesuaian letak kata dalam suatu kalimat ataupun kondisi kata baik dalam bentuk maupun harakat akhir dalam suatu kalimat.
4. *Multimedia Electronic book* atau yang biasanya disingkat dengan sebutan *mE-Book* merupakan buku yang berisikan informasi bersifat digital/*online*. Berbeda dengan buku pada umumnya yang terdiri dari kumpulan kertas, *mE-Book* lebih bersifat digital/*online* dan mudah diakses serta terdiri dari teks, gambar, audio dan video.